

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki buah hati tentunya merupakan dambaan bagi setiap orang yang telah membina keluarga. Menurut istilah, anak adalah sebuah anugerah terbesar nan suci dan luhur yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Allah menyerahkan anugerah mulia tersebut kepada umat manusia disertai dengan beban dan tanggung jawab untuk mendidik dan membesarkannya sehingga menjadi sebuah karakter yang kuat dan tangguh di masa depan.¹

Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Setiap orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik itu jasmani maupun rohani, serta tumbuh menjadi anak yang cerdas, berhasil dalam pendidikannya dan sukses dalam hidupnya. Orang tua merasa bangga dan bahagia ketika harapan tersebut menjadi kenyataan. Tidak jarang orang tua mengungkapkan perasaan bangga tersebut dengan cara menceritakan kesuksesan anaknya kepada sanak keluarga, tetangga dekat maupun jauh, teman sejawat, bahkan kepada siapa pun yang menjadi lawan bicaranya.

Tetapi keadaan akan berbeda ketika anak yang dilahirkan, berbeda dengan anak pada umumnya, yakni anak yang memerlukan perhatian berlebih atau anak kebutuhan khusus, tentunya orangtua akan merasa kecewa sebab

¹ Muzfikri. 2008. *Anak adalah Anugrah Illahi*. (on-line) diakses pada tanggal 03-01-2017 dari <http://myrazano.com>

perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya adalah mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁴

Keadaan anak yang serba kekurangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan menimbulkan kekecewaan yang sangat mendalam dan merupakan kenyataan pahit yang harus dihadapi orang tua. Dikatakan oleh Hurlock bahwa apabila anak yang dinanti-nanti gagal memenuhi harapan orang tua, maka orang tua akan merasa kecewa dan mulai bersikap menolak.⁵

Menurut Puspita, reaksi pertama orang tua ketika mengetahui anaknya bermasalah adalah tidak percaya, *shock*, sedih, kecewa, merasa bersalah, marah dan menolak. Tidak mudah bagi orang tua yang anaknya menyandang berkebutuhan khusus untuk mengalami fase ini, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (*acceptance*). Ada masa orang tua merenung dan tidak mengetahui tindakan tepat apa yang harus diperbuat. Tidak sedikit orang tua yang kemudian memilih merahasiakan mengenai keadaan anaknya kepada teman, tetangga bahkan keluarga dekat sekalipun, kecuali pada dokter yang menangani anak tersebut.

Menurut Miranda, ditinjau dari segi keluarga penderita, adanya seorang anak yang menderita kelainan perkembangan, bisa menjadi beban bagi orang tuanya. Lebih banyak waktu dan perhatian yang harus diberikan kepada anak tersebut. Oleh sebab itu, keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-

⁴ Novira Faradina Ejournal Psikologi Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus 2016. 388

⁵ Hurlock, EB. 1999. *Perkembangan Anak Jilid II*, (terjemahan dr. Med. MeitasariTjandrasari) Jakarta : Erlangga 107-108

tahap kritis, bila orang tua tidak mampu mengelola emosi negatifnya dengan baik, bukan tidak mungkin akibatnya akan berimbas pada anak. Selain itu bantuan medis, kesembuhan anak berkebutuhan khusus bertumpu penting pada dukungan orangtua.⁶

Dukungan dan penerimaan dari orangtua akan memberikan energi dan kepercayaan dalam diri anak berkebutuhan khusus untuk lebih berusaha mempelajari dan mencoba hal-hal baru yang terkait dengan keterampilan hidupnya. Sebaliknya minimnya penerimaan dan dukungan yang diterima dari orang-orang terdekat akan membuat mereka semakin rendah diri dan menarik diri dari lingkungan, tidak mau berusaha, karena selalu diliputi oleh ketakutan ketika berhadapan dengan orang lain maupun ketakutan untuk melakukan sesuatu. Pada akhirnya mereka benar-benar menjadi orang yang tidak dapat berfungsi secara sosial serta selalu tergantung pada bantuan orang lain, termasuk dalam merawat diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laurent, faktor lain yang juga mempengaruhi penerimaan orang tua pada anak berkebutuhan khusus adalah agama (*religiusitas*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Darling-Darling yang berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua adalah agama (*religiusitas*), orang tua yang menghargai terhadap agamanya, orang

⁶ Novira Faradina Ejournal Psikologi Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus 2016. 388

tua yang lebih *intens* dalam melakukan praktek agama cenderung bersikap lebih menerima anak-anak mereka yang terhambat secara fisik.⁷

Dari hasil wawancara singkat yang telah peneliti lakukan pada seorang Bapak yang anaknya berkebutuhan khusus yaitu autis dan bersekolah di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, beliau mengatakan :

“aku bersyukur mempunyai anak seperti ini, ada rasa syukur tersendiri yang kurasakan berkah rasanya seperti itu mereka yang sering mencela tidak tahu rasanya kata siapa mempunyai anak Autis sulit menurut saya tidak sulit untuk merawat dari muali bayi sampai sekarang”

Dari penuturan subjek dapat penulis simpulkan bahwa bapak tersebut merasa bersyukur dengan anak beliau walaupun anak beliau berbeda dengan anak yang lainnya. Karena bagi beliau anak tersebut membawa keberkahan tersendiri, tentu hal ini merupakan sifat penerimaan yang jarang didapati pada orang tua kebanyakan.

Beberapa orang tua memunculkan reaksi yang bervariasi atas kehendak Tuhan tersebut, namun sesungguhnya anak adalah titipan dari Allah SWT yang telah dipercayakan kepada masing-masing para orang tua yang memiliki anak. Sebagai titipan-Nya, anak adalah harapan di masa depan. Oleh sebab itu para orang tua harus mensyukuri dan menerima anak-anak mereka dengan segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki baik fisik maupun mental, sebab kebersyukuran merupakan suatu faktor yang sangat berperan dalam menciptakan suasana hati tenang dan bahagia. Kebersyukuran atau

⁷Laurent, J. 2010. Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Penderita Proriasis. *jurnal*. Fakultas Psikologi Gunadarma (online) di unduh pada tanggal 03- 01-2017 dari <http://www.gunadarma.ac.id>

gratitude adalah faktor yang dapat memunculkan kesejahteraan atau ketentraman pada psikologis, dikarenakan kebersyukuran mampu mengatasi kerentanan pada emosi individu.⁸

Mensyukuri apa yang diterima dapat memberikan efek bahagia dan menjadi yakin bahwa kebahagiaan datang dari sikap batin sendiri, dari sikap hati dan perasaan diri sendiri bukan dari luar. Jika sifa positif dilaksanakan, maka peluang untuk merasa bahagia akan mudah diperoleh⁹.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al Qur'an yang menyuruh manusia untuk bersyukur agar Allah senantiasa menambahkan nikmat-NYA, ada pada surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِّنْ رَبِّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

*Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan-mu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."*¹⁰

QS Ibrahim ayat 34 :

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ

كَفَّارٌ

⁸William. E. Breen, Todd B, Kashdan, Monica L. Lenser, dan Frank D. Fincham, "Gratitude and forgiveness: Convergence and divergence on self report and informant ratings. *Personality and Individual Differences*," Article George Mason University, 4400 University Drive, Fairfax, VA 22030, United States and Florida State University, United States,(2010), 932.

⁹Umi, Skripsi "Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Di Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

¹⁰ <http://tafsirq.com/14-ibrahim/ayat-7> di Akses Kamis 03 November 2016

Artinya:

“Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”.¹¹

Kebersyukuran merupakan suatu ciri klasik pada kepribadian positif yang berorientasi pada sikap memperhatikan dan menghargai kehidupan dengan baik. Individu yang bersyukur akan mengoptimalkan emosi-emosi positif dan lebih mampu mengelola emosi negatif seperti takut, cemas dan sedih.¹²

Selanjutnya kebersyukuran kepada Allah akan menjadikan kita memiliki sifat *qana'ah* (merasa cukup), sebaliknya kufur nikmat akan menjadikan kita selalu merasa kekurangan. Merasa kekurangan akan mendatangkan pribadi yang berkeluh kesah dan cemas.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat adanya sikap yang berbeda pada orangtua yang pada umumnya menutupi atau menyembunyikan anak-anak mereka yang terlahir dengan kebutuhan khusus, sedangkan di sisi lain ada beberapa orang tua yang mampu menerima anaknya yang terlahir ABK dengan penuh syukur karena meyakini adanya keberkahan tersendiri dari anak mereka dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan sebuah penelitian ilmiah mengenai kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus disebuah sekolah inklusi yaitu SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dengan menuangkannya

¹¹ <http://tafsirq.com/14-ibrahim/ayat-34> di Akses Kamis 03 November 2016

¹² Alex M. Wood, John Maltby, Raphael Gillett, P. Alex Linley, and Stephen Joseph, “The role of gratitude in development of social support, stress, and depression: Two longitudinal studies”, *Journal of research in personality* 42 (2008), 855

¹³ Khalil Al-Mushawi, kaifa Tabni Syakhshiyatan, Terj. Ahmad Subandi dengan judul *Terapi Aklhak* (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2011), 47.

dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakanginya munculnya kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebersyukuran dalam istilah psikologi merupakan padanan arti dari *gratitude*. Menurut Ibnu Ujaibah, definisi *syukur* adalah kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh yang diikuti dengan pengarahannya seluruh anggota tubuh supaya taat kepada Sang Pemberi nikmat serta pengakuan atas segala nikmat yang diberikannya dengan rendah hati. Sedangkan menurut Sayyid, *syukur* adalah mempergunakan semua nikmat yang telah Allah berikan berupa penglihatan, pendengaran, dan lainnya sesuai dengan tujuan penciptaannya.¹⁴

Kebersyukuran yaitu merupakan rasa terimakasih atas segala sesuatu nikmat yang diperoleh dengan senang hati yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya.

Dalam penelitian ini kebersyukuran yang dimaksud menggunakan teori Al-Ghazali yang terdiri dari aspek-aspek kebersyukuran sebagai berikut:

a. Komponen Hati

¹⁴Adang Hambali, Asti Meiza, Irfan Fahmi Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Perseptif Psikologi Islam UIN Sunan Gunung Djati

- b. Komponen Lisan
 - c. Komponen Perbuatan
2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.¹⁵ Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang lahir dengan adanya kelainan pada diri mereka baik fisik maupun mental yang membuat mereka berbeda dengan anak-anak lain yang seusia dengan mereka.

Anak berkebutuhan khusus yang peneliti temui ialah anak berkebutuhan penyandang retardasi mental, autisme dan slowlearner

E. Signifikansi penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1. Secara Teoritis
 - a. Sumbangan terhadap pengembangan ilmu Psikologi
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kajian masyarakat tentang kebersyukuran

¹⁵ Rizki Siddiq Nugraha, "Anak Berkebutuhan Khusus" dalam <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/12/anak-berkebutuhan-khusus-abk.html> diakses 3 November 2016

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat
- b. Memberikan motivasi untuk selalu bersyukur dalam menjalani kehidupan

F. Penelitian terdahulu

Dari Judul penelitian yang peneliti tulis memiliki kemiripan dengan peneliti terdahulu, yaitu:

1. Jurnal penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berperan dalam kebersyukuran (Gratitude) Pada Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam”. Yang ditulis oleh Adang Hambali, Asti Meiza, Irfan Fahmi, Universitas Gunung Djati Bandung 2015. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan dan persamaan dalam konsep syukur menurut pandangan Barat dan Islam terutama dalam wujud apresiasi dan ekspresinya. Kebersyukuran muncul sebagai respon atas sesuatu yang diperoleh baik berupa benda, momen bahagia, kemampuan menangani kesulitan yang dialami, dan keterbatasan yang dimiliki. Adanya faktor tambahan yakni munculnya pengalaman spiritual yang mendalam dan beragam sehingga memunculkan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan merasakan emosi dan

kekuatan positif berupa ketenangan jiwa/kepuasan batin, berpikir positif, dan optimisme serta harapan dalam memandang hidup.

2. Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Religiusitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus". Yang ditulis oleh Alfina Ulyatin Nur. Fakultas Psikologi Universitas Sunan Muria Kudus 2012. Hasil skripsi Pengambilan sampelnya menggunakan *Studi populasi* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah subjek yang dijadikan sampel penelitian sama dengan jumlah subjek populasi yang ada. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala penerimaan orang tua, dukungan sosial, dan religiusitas. serta hasil analisis data menggunakan analisis data korelasi *Analisis Regresi dua Prediktor*. Dengan bantuan perhitungan komputer program SPSS *for windows release 15,0*. Diperoleh hasil koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,273 dengan P sebesar 0,000 ($P < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan religiusitas dengan penerimaan orang tua pada anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif dukungan sosial dan religiusitas dengan penerimaan orang tua pada anak berkebutuhan khusus sebesar 52,3%.
3. Skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis". Yang ditulis oleh Nurul Hidayah. Fakultas

Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua informan tabah dan sabar dalam mengurus anaknya yang autis. Dalam menemukan makna hidup, kedua informan melewati beberapa proses yaitu, setelah anak di diagnosis autis oleh dokter, kedua informan berusaha mencari bantuan medis, mengikuti seminar mengenai autis, mendapatkan dukungannya dari teman, keluarga, sahabat, para orang tua, yang memiliki anak autis.

Kemiripan tiga penelitian di atas dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang anak berkebutuhan khusus sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengangkat tentang rasa kebersyukuran pada orang tua yang menyandang anak berkebutuhan khusus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

- Bab I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Batasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II: Tinjauan teori tentang kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berekbutuhan khusus.

- Bab III: Metode penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- Bab V : Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.